

PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Endang Lestari

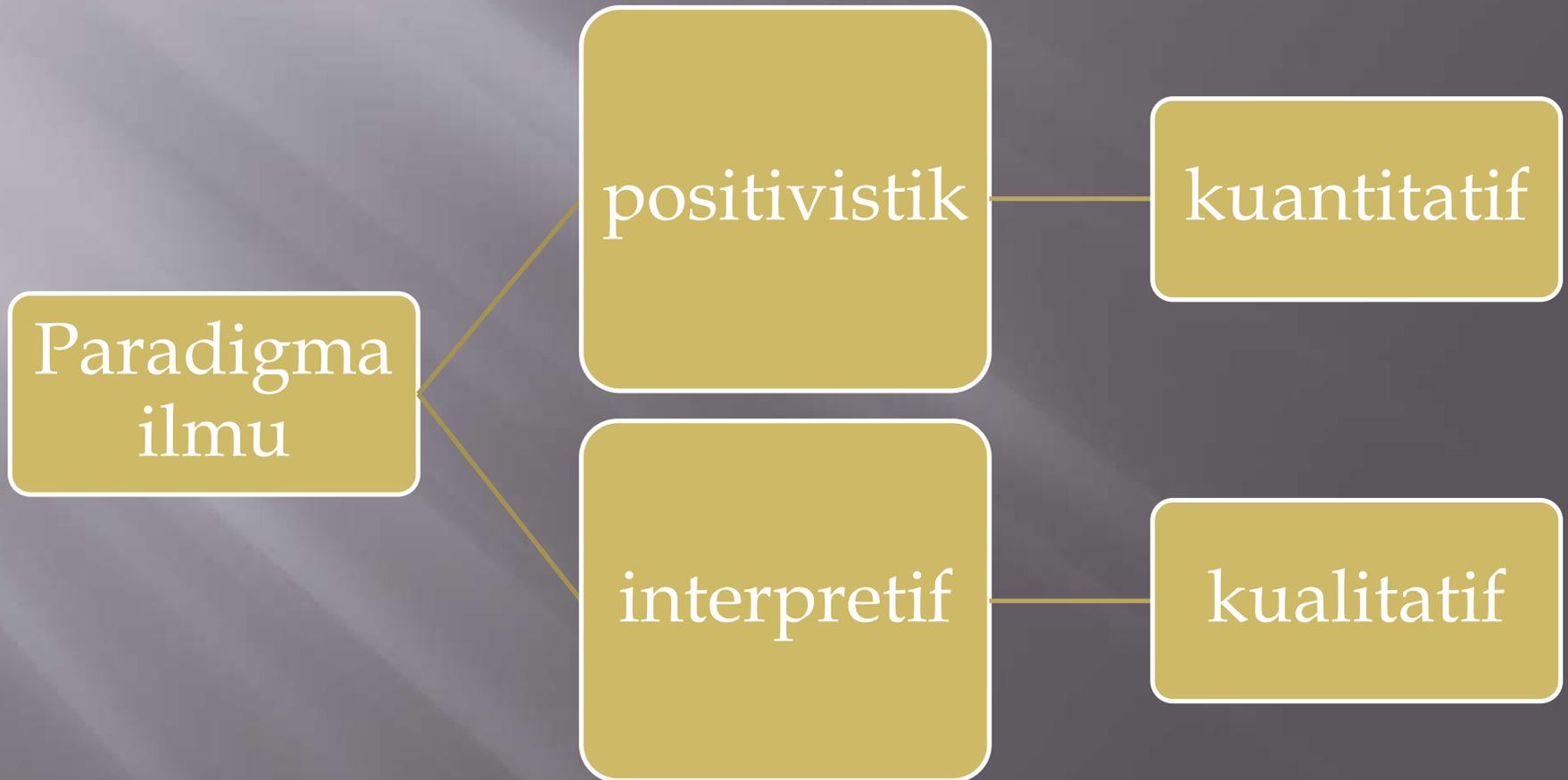
Kasus

- ▣ Seorang peneliti ingin mengetahui sikap/ perlakuan yang manusiawi dan membuat penderita HIV Aids nyaman menurut ODHA

Paradigma ilmu

- ▣ Paradigma: suatu set pernyataan mengenai bagaimana duni adipersepsi oleh manusia
- ▣ Teori: suatu set pernyataan yang sistematis yang dikembangkan melalui penelitian untuk menjelaskan gejala tertentu.
- ▣ Dengan demikian, teori dapat didefinisikan oleh orang yang memiliki paradigma yang berbeda.

Paradigma ilmu



Paradigma positivistik

- ▣ Realitas:
 - Objektif
 - Sederhana
 - Positif
 - Dapat dipersepsi melalui indera
 - Seragam pada semua objek
- ▣ Ilmu alam dan ilmu sosial memiliki dasar logika yang sama karena keduanya mampu berkembang sebagai ilmu.

positivistik

- ▣ Fakta harus dipisahkan dari nilai/ persepsi terhadap sesuatu
- ▣ Metafisik, penalaran filosofis, dan spekulasi adalah ilusi yang tidak dapat dibuktikan
- ▣ Eksplanasi dapat dilakukan pada hal-hal yang memang terjadi dan dapat diindera/ gejala positif.
- ▣ Pendekatan penelitian untuk pengembangan ilmu menggunakan deduksi.

Paradigma Interpretif

- ▣ Fenomena sosial berada dalam persepsi/interpretasi individu (bukan di luar individu)
- ▣ Keterlibatan peneliti sangat penting
- ▣ Kondisi objektif hanya ilusi, standarisasi dapat mengubah dunia sosial menjadi artifisial
- ▣ Kuantifikasi yang dilakukan pada pendekatan kuantitatif sering gagal membedakan penampilan luar dengan esensi penelitian sosial.
- ▣ Penggunaan hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat membuat penelitian menjadi kaku, penelitian cenderung diarahkan pada terjawabnya hipotesis, menghalangi munculnya pertanyaan atau jawaban yang berbeda yang mungkin tidak terfikirkan sebelumnya.

Penelitian

```
graph TD; A[Penelitian] --> B[kualitatif]; A --> C[kuantitatif]; B --> D[Membuat hukum-hukum yang sifatnya umum]; C --> E[Berdasarkan fakta yang terukur dengan angka];
```

kualitatif

Membuat hukum-hukum yang sifatnya umum

kuantitatif

Berdasarkan fakta yang terukur dengan angka

Perbedaan

▣ Kualitatif

- Mengkaji situasi secara alamiah, apa adanya
- Menggunakan pendekatan induktif, eksploratif
- Menerapkan perspektif holistik
- Mengkaji perspektif perkembangan sehingga dinamis
- Presentasi hasil menggunakan narasi

▣ Kuantitatif:

- Mengambil jarak dari situasi alamiah (mengendalikan variabel yang dianggap akan berpengaruh)
- Menjaga jarak dari yang diteliti (blind)
- Menekankan keajegan, statis, mekanistik
- Mendasarkan pada angka dan uji statistik

perbedaan

▣ Kualitatif:

- Mengkaji kasu-kasu khusus/unik dan dilakukan secara mendalam
- Menggali data secara netral, apa adanya
- Desain penelitiannya fleksibel
- Sirkuler
- Analisis data menggunakan triangulasi
- Peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian.

▣ Kuantitatif:

- Orientasinya universal / hasil harus bisa digeneralisasikan pada kelompok populasi
- Menjaga objektivitas dengan mengatur jarak dengan objek dan membuat aturan yang ketat
- Desain tegas, ditentukan dari awal
- Linier
- Menerapkan uji statistik
- Peneliti hanya merupakan salah satu aspek dari berbagai aspek lain.

Perbedaan terkait dengan pengembangan teori

▣ Kualitatif

- Logika: induktif
- Pengembangan teori: mulai dari realitas untuk menyusun teori
- Verifikasi: pengumpulan data, analisis dan verifikasi teori berjalan bersamaan
- Konsep penelitian: luwes, tidak baku
- Generalisasi: analitis / eksemplar

▣ Kuantitatif

- Logika: deduktif
- Pengembangan teori: mulai dari teori
- Verifikasi: dilakukan setelah proses membangun teori telah selesai hingga telah disusun hipotesis
- Konsep penelitian: tegas, ditetapkan sejak awal penelitian akan dimuali
- Generalisasi: induktif

Penentuan subjek

▣ Kualitatif:

- Sampel spesifik, tidak harus besar karena akan dikaji mendalam
- Subjek tidak ditentukan secara kaku sejak awal tapi dapat berubah sesuai dengan pemahaman konsep peneliti
- Tidak harus representatif (mewakili populasi)
- Desain dan metode pengambilan data dapat diubah sesuai konteks

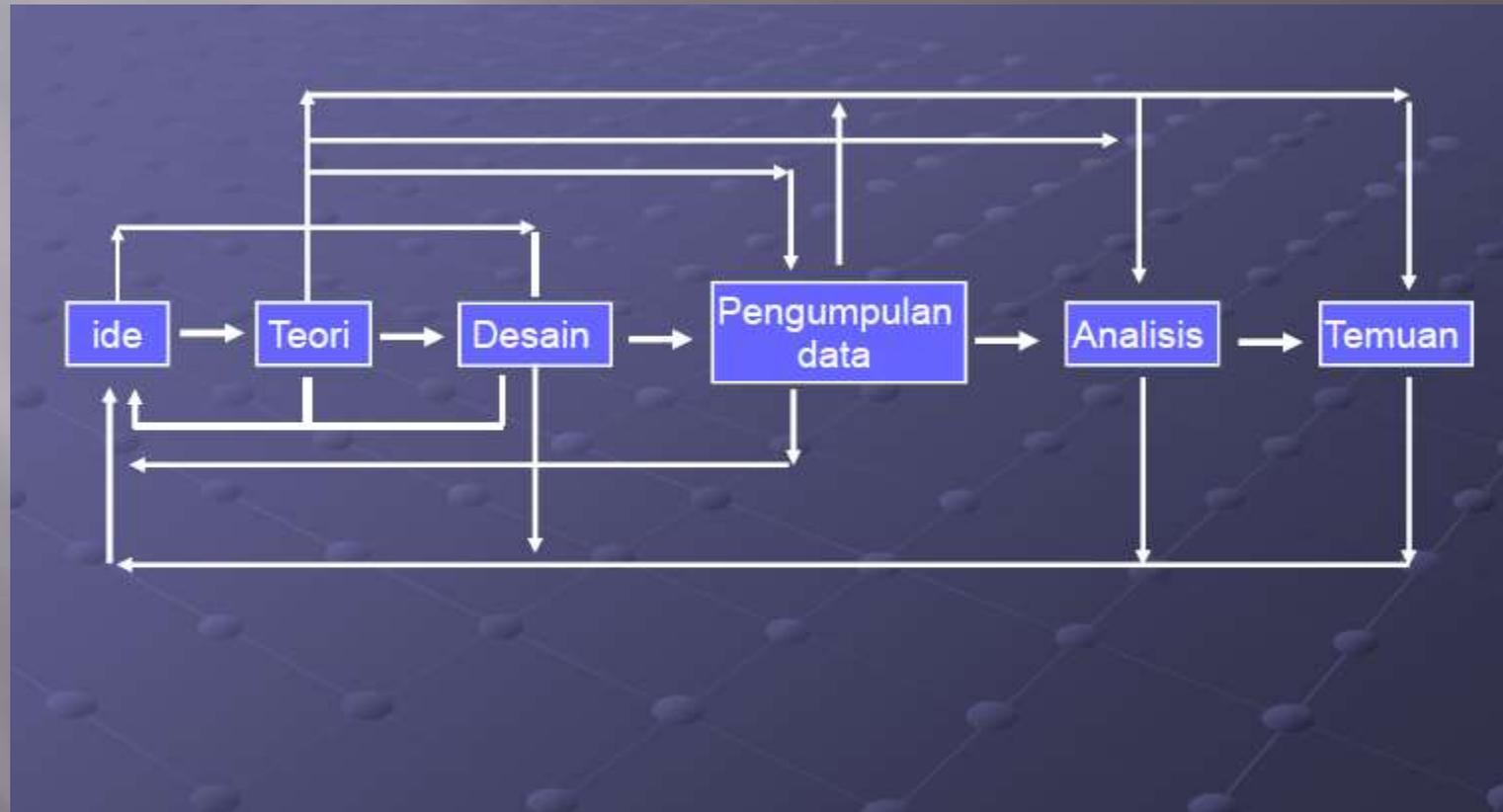
▣ Kuantitatif

- Sampel besar dan hasil sebisa mungkin dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi
- Subjek ditentukan sejak awal
- Sampel harus representatif/ mewakili seluruh populasi
- Metode pengambilan data ketat dan ditentukan sejak awal

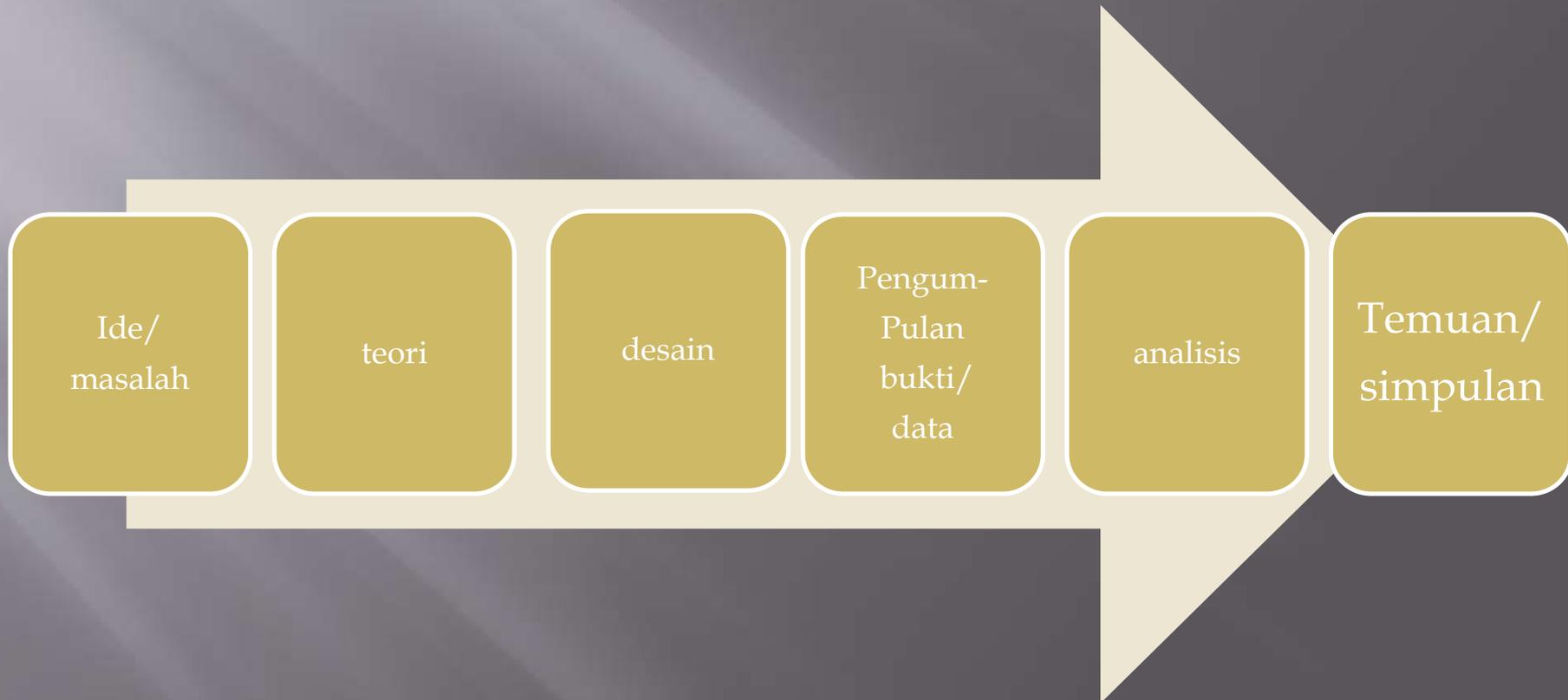
Cara pemilihan subjek penelitian

- ▣ Sampel ekstrim/ menyimpang
- ▣ Sampel terfokus pada intensitas
- ▣ Sampel dengan variasi maksimal
- ▣ Sampel homogen
- ▣ Sampel kasus tipikal
- ▣ Sampel purposif yang terstratifikasi
- ▣ Sampel kritisal
- ▣ Sampel bola salju
- ▣ Sampel dengan kriteria khusus
- ▣ Sampel berdasarkan teori

Gerakan spiral penelitian kualitatif



PERJALANAN PENELITIAN KUANTITATIF



Metode penelitian

KUALITATIF

- ▣ Studi kasus
- ▣ Etnografi
- ▣ Penelitian partisipatoris
- ▣ Metode unobstrusive/
tidak reaktif

KUANTITATIF

- ▣ Experimental
 - Experimental murni
 - ▣ sederhana
 - ▣ Ulang
 - ▣ solomon
 - Experimental quasi
 - ▣ Ulang non random
 - ▣ Eperimental seri
 - ▣ Experimental seri ganda
- ▣ Observasional analitik:
 - Cross sectional
 - Case control
 - cohort

Studi kasus

- ▣ Dapat dilakukan pada individu, kelompok, peran, organisasi, komunitas, dll.
 - Studi kasus intrinsik:
 - ▣ Penelitian dilakukan karena tertarik pada kasus khusus untuk memahaminya secara utuh tanpa harus menghasilkan konsep/teori atau upaya generalisasi hasil
 - Studi kasus instrumental
 - ▣ Penelitian pada kasus unik tertentu dilakukan untuk memahami isu dengan lebih mendalam dan untuk mengembangkan teori
 - Studi kasus kolektif:
 - ▣ Studi kasus instrumental yang diperluas
- ▣ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, studi dokumen, karya, produk terkait kasus, dll.
- ▣ Contoh:
 - Studi kasus pada keluarga yang anggota keluarga menderita Down syndrome.

Etnografi

- ▣ Mengkaji peran budaya dalam memahami cara hidup kelompok yang dikaji
- ▣ Seluruh aktivitas sosial: kata, tindakan, produk budaya, gesture, dll. merepresentasikan sesuatu

Penelitian partisipatoris

- ▣ Dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan terhadap pendekatan penelitian konvensional serta bentuk pembangunan kebijakan masyarakat yang selalu “top-down”

Metode unobstrusive

- ▣ Peneliti tidak bertanya atau tidak melakukan sesuatu untuk mendapatkan respon individu dari kelompok yang diteliti
- ▣ Data obstrusive:
 - Jejak fisik:
 - ▣ Erosi: penghilangan yang menunjukkan gejala tertentu
 - ▣ Akreasi: akumulasi bukti-bukti fisik yang mengindikasikan perilaku tertentu
 - Arsip/ dokumen:
 - ▣ Arsip resmi
 - ▣ Arsip pribadi

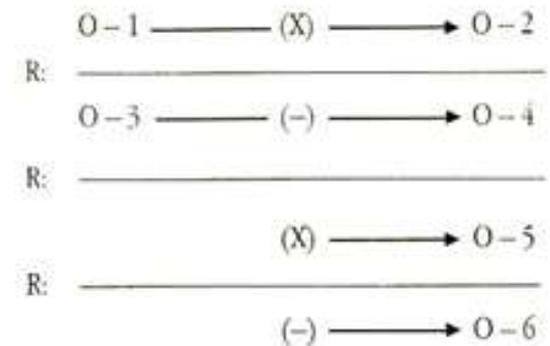
a. rancangan eksperimental murni

- i. rancangan eksperimental sederhana, mirip dengan rancangan "perlakuan" static, perbedaannya pada rancangan ini dilakukan randomisasi (R) dalam pengelompokan subyek

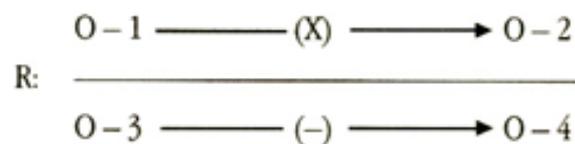


Misal : Peneliti ingin mengetahui pengaruh diuresis dari air kelapa. Subyek penelitian mencit, sebelum melakukan penelitian dilakukan randomisasi untuk kelompok perlakuan yaitu dengan pemberian air kelapa dan kelompok tidak mendapatkan perlakuan atau plasebo

iii. rancangan eksperimental Solomon



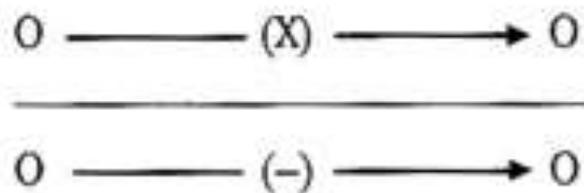
ii. rancangan eksperimental ulang



Misal : peneliti ingin mengetahui pengaruh obat anti hipertensi baru (X), pengelompokan dilakukan dengan random, kemudian kelompok perlakuan dan tanpa perlakuan (placebo) diukur dahulu tekanan darahnya, setelah itu, kelompok perlakuan diberikan obat hipertensi (X). kemudian setelah perlakuan diukur tekanan darah baik pada kelompok perlakuan maupun yang tanpa perlakuan

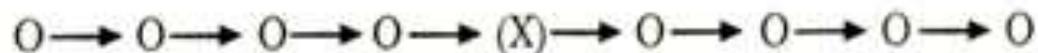
b. rancangan eksperimental kuasi

i. Rancangan eksperimental ulang non random

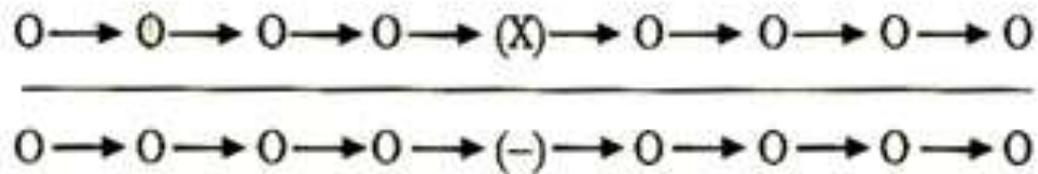


Pembagian subyek dalam kelompok tidak dilakukan randomisasi

ii. Rancangan eksperimental seri



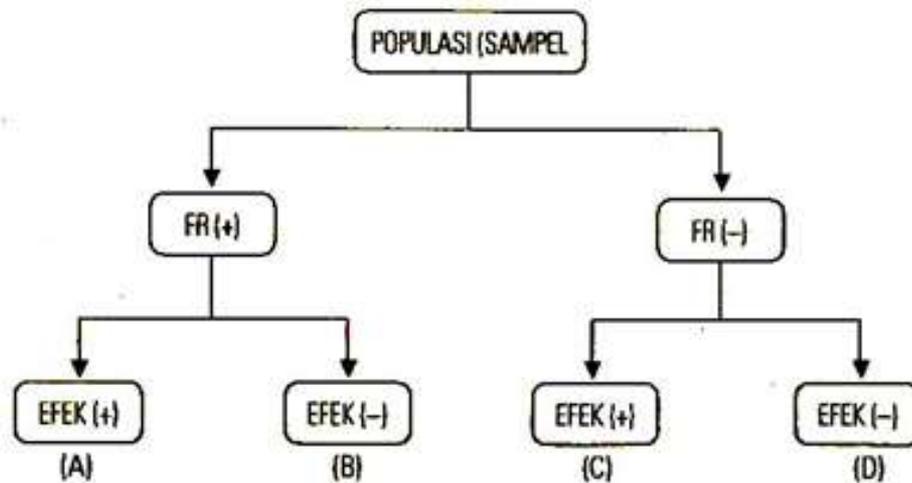
iii. Rancangan eksperimental seri ganda



B. Rancangan penelitian “ cross sectional”

Merupakan penelitian epidemiologik yang paling sering dikerjakan walaupun sebenarnya penelitian ini merupakan penelitian yang paling lemah diantara penelitian epidemiologik atau analitik yang lainnya.

Penelitian ini untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-factor kausadengan efek, dengan model pedekatan atau observasi sekaligus pada satu saat, yang dimaksud satu saat bukan semua subyek diamati tepat pada saat yang sama, melainkan tiap subyek hanya diobservasi sekali saja



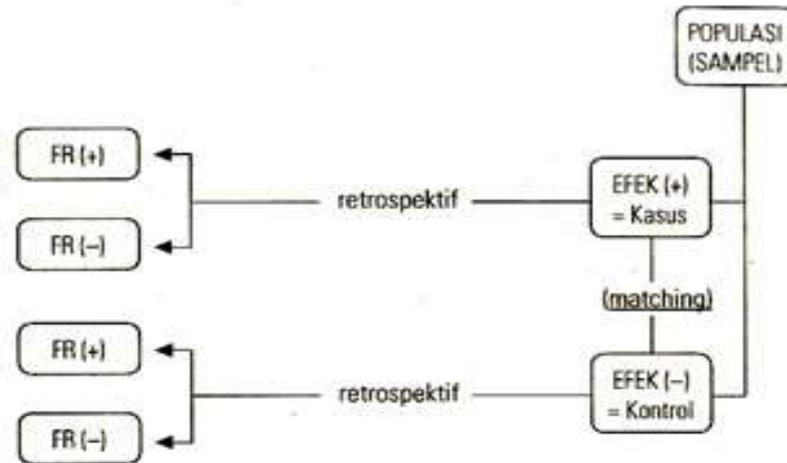
Misal : peneliti ingin mengetahui kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar dengan bronchitis kronis. Sementara peneliti mengetahui bahwa bronchitis kronis dipengaruhi oleh status gisi, status ekonomi keluarga dan kepadatan penduduk. Langkah yang perlu diperhatikan dalam penelitian cross sectional

1. menetapkan variable –variabel penelitian : factor resiko : penggunaan obat nyamuk bakar, efek : bronchitis kronis. Variable bebas yang dikendalikan : status gisi, status ekonomi keluarga dan kepadatan penduduk
2. menetapkan subyek penelitian
3. melakukan obsevasi : factor resiko dan efek pada saat bersamaan, apakah menggunakan obat nyamuk bakar, apakah bronchitis kronis
4. melakukan analisis korelasi

menghitung resiko relative :

$$RP = \frac{A}{A+B} : \frac{C}{C+D}$$

C. Rancangam penelitian “case control”



Rancangan penelitian factor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif, efek diidentifikasi dahulu (masa kini) sedangkan factor resiko diidentifikasi adanya pada masa lalu

Misalnya : peneliti ingin mengetahui resiko kehamilan ektopik yang berkaitan dengan infeksi pelvis., langkah-langkah

1. identifikasi variabel : faktor resiko : infeksi pelvis, efek : kehamilan ektopik
2. menetapkan subyek penelitian
3. identifikasi kasus : kehamilan ektopik
4. Pemilihan subyek kontrol, dipilih dari populasi atau sampel penelitian sebagaimana subyek kasus diambil, untuk itu variabel bebas yang merupakan faktor resiko yang akan dikendalikan dijadikan faktor yang diimbangkan (di match)

5. melakukan idenifikasi secara retrospektif, yaitu mengetahui riwayat infeksi pelvis dapat melalui anamnesis atau dengan melihat catatan tentang subyek.
6. Analisis hasil, resiko relatif pada rancangan case control dihitung secara tidak langsung dengan mencari odds ratio (OR)

$$OR = \frac{A \times D}{B \times C}$$

Misalnya hasil perhitungan OR : 4,19 artinya jika dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah merasa menderita infeksi pelvis, wanita yang pernah merasa menderita infeksi pelvis mempunyai resiko 4,19 kali lipat kemungkinan mengalami kehamilan ektopik.

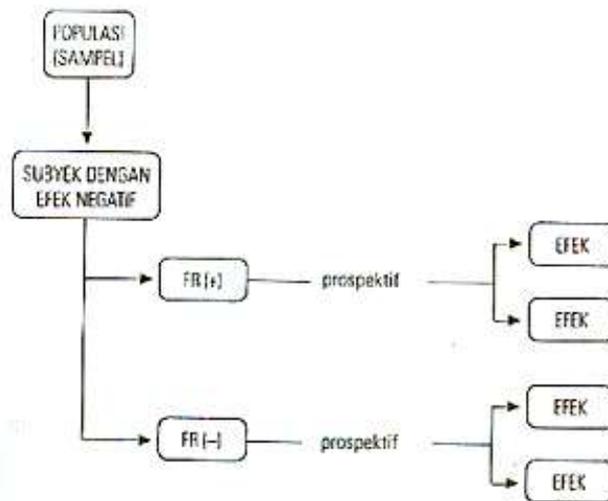
Ratio odds selain dapat dipakai untuk membandingkan ada terhadap tidak ada factor resiko diantara kasus dan control, ratio odds dapat juga dipakai menghitung perbandingan suatu factor resiko terhadap factor resiko yang lainnya

Misalnya : kasus control kehamilan ektopik menurut kontrasepsi yang masih dipakai saat konsepsi terjadi, data menunjukkan

	Kasus	Kontrol
Memakai IUD	53	13
Minum pil	19	17

Rasio odds : $(53/19) : (13/17) = 3,65$, artinya berarti bahwa risiko terjadinya kehamilan ektopik 3,65 lebih besar terjadi pada mereka yang pada saat konsepsi terjadi masih menggunakan IUD jika dibandingkan dengan mereka yang masih menggunakan pil

D. Rancangan penelitian "Kohort"



Langkah-langkah :

1. identifikasi factor risiko dan efek
2. penetapan subyek penelitian
3. identifikasi subyek dengan efek negative
4. pemilihan subyek dengan factor risiko positif dari subyek tersebut
5. pemilihan subyek control
6. observasi perkembangan subyek sampai batas waktu tertentu, kemudian mengidentifikasi timbul tidaknya efek pada kedua kelompok
7. analisis hasil

Teknik penggalan data kualitatif

- ▣ FGD
- ▣ Interview
- ▣ Observasi
- ▣ Dokumen
- ▣ Materi oaudio visual
- ▣ Bentuk partisipatoris
- ▣ Capture fakta/ keadaan apa adanya

Analisis dan interpretasi data kualitatif

- ▣ Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati dari awal hingga akhir
- ▣ Mempresentasikan insiden kritis/ peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan
- ▣ Mendeskripsikan setiap tempat, setting dan lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran umum
- ▣ Memfokuskan analisis pada individu/ kelompok
- ▣ Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi
- ▣ Memfokuskan pengamatan pada isu kunci yang diperkirakan akan menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas penelitian

KUALITATIF

- ▣ Validitas kumulatif: penelitian lain dengan topik yang sama menunjukkan hasil yang kurang ebih sama
- ▣ Validitas argumentatif: presentasi temuan dan simpulan dapat diikuti dengan mempertimbangkan alasan dan bukti-bukti
- ▣ Validitas komunikatif: temuan dikonfirmasi kembali kepada responden peneliti
- ▣ Validitas ekologi: studi dilakukan pada kondisi alamiah dari partisipan yang dikaji, tidak ada perlakuan

KUANTITATIF

- ▣ Validitas interna: didasarkan pada pertanyaan: benarkah temuan penelitian? (data tepat akurat dan benar)
- ▣ Validitas eksterna: temuan dapat digeneralisasikan pada populasi
- ▣ Reliabilitas: konsisten dan dapat dilakukan replikasi
- ▣ Objective dan netral

Kekuatan penelitian

